



Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Sikap Sosial Siswa

Muhammad Al Bafith, Mujahid Rasyid, Heru Pratikno*

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

ARTICLE INFO

Article history :

Received : 03/05/2024

Revised : 14/07/2024

Published : 23/07/2024



Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Volume : 4

No. : 1

Halaman : 15 - 22

Terbitan : Juli 2024

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Cikampek kelas X yang bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh sikap sosial siswa setelah pembelajaran pendidikan agama Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan penelitian lapangan (*field research*). Dalam hasil penelitian melibatkan kelas X H dan kelas X J. hasil dari sikap sosial siswa mendapati bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam tersebut signifikan terhadap sikap sosial siswa, hal tersebut dapat mendidik serta membina peserta didik terhadap perilaku yang baik dan menjauhi perilaku tercela, agar siswa dapat menjaga nama baik sekolah, lingkungan sekitar, dan diri sendiri. Hal ini terbukti dari perolehan angka korelasi sebesar 0,761 yang masuk ke dalam tabel interpretasi antara 0,70-0,90, angka ini termasuk dalam kategori korelasi atau hubungan yang tinggi. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam memberikan pengaruh yang signifikan terhadap sikap sosial siswa.

Kata Kunci : Pendidikan Agama Islam; Sikap Sosial Siswa.

ABSTRACT

This research was conducted as SMA Negeri 1 Cikampek class X which aims to determine the influence of student's social attitudes after learning Islamic religious education. This study uses a quantitative approach and uses field research. In the result of the study involving class X H and class X J. The result of the social attitudes of students, it could educate and nurture students towards good behavior and stay away from reprehensible behavior, so that students could maintain the good name of the school, the surrounding environment, and themselves. This is evident from the acquisition of a correlation number of 0.761 which is included in the interpretation table between 0.70 – 0.90, this figure is included in the category of high correlation or relationship. So it can be concluded that learning Islamic religious education has a significant influence on students' social attitudes.

Keywords : Islamic Religious Education; Social Attitudes of Students.

Copyright© 2024 The Author(s).

A. Pendahuluan

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, yang dimaksud dengan sistem pendidikan nasional adalah “keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.” Kemudian, tujuan dari pendidikan yang telah ditetapkan oleh undang-undang ini adalah “untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang bersifat demokratis serta bertanggung jawab”(Emirita E, 2018).

Berdasarkan pada tujuan pendidikan tersebut, menjelaskan bahwa untuk menciptakan seorang siswa yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, diperlukan adanya peranan pendidikan agama Islam (PAI), baik melalui pendidikan in-formal, formal, atau pun nonformal. Melalui pendidikan formal di sekolah-sekolah pada umumnya, sangat penting adanya peranan dan pengimplementasian mengenai pendidikan agama Islam. Sebagaimana kita ketahui bersama, bahwa kepintaran tanpa dibarengi dengan kemampuan spiritual/agama, maka kepintaran tersebut justru akan dapat menjerumuskan kita terhadap perbuatan yang tidak baik (Wensi *et al.*, 2023). Semua itu akibat minimnya pendidikan agama sejak kecil, seorang anak dibiarkan berkeliaran di luar kendali dari orangtuanya. Karena orangtuanya terkadang sibuk mencari nafkah demi kelangsungan hidup keluarga. Mereka lupa bahwa hakekatnya dalam pendidikan agama Islam memberikan kasih sayang kepada anak lebih penting dari pada sekedar mencari uang.

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain yang menuju kepada cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan (Berliana, 2019). Pendidikan Agama Islam sangat penting bagi peserta didik dimana pertumbuhan dan perkembangan peserta didik sangat memerlukan tuntunan, bimbingan dan dorongan serta pengarahan agar anak dapat menguasai dan mengamalkan ajaran Islam secara baik dan benar. Pendidikan pada dasarnya adalah sebuah usaha yang dilakukan secara sadar mempersiapkan anak didik agar mampu untuk hidup mandiri dan mampu untuk melaksanakan tugas hidupnya dengan sebaik-baiknya. Pendidikan merupakan suatu proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran (Isma Miftahul Jannah *et al.*, 2023).

Agama Islam memandang bahwa remaja merupakan obyek dan subyek pendidikan yang memerlukan perhatian yang serius. Karena, mereka merupakan generasi masa depan harapan bangsa, dan aset bangsa yang harus dijaga dan dipelihara dengan sebaik-baiknya. Adapun pendidikan dalam Islam merupakan sebuah proses pemberdayaan manusia menuju kedewasaan, baik secara akal, mental maupun moral, untuk menjalankan fungsi kemanusiaan yang diemban sebagai seorang hamba di hadapan Khaliq-nya dan juga sebagai Khalifatu fil ardh yaitu pemelihara pada alam semesta ini. Dengan demikian, fungsi utama pendidikan adalah mempersiapkan generasi penerus (peserta didik) dengan kemampuan dan keahliannya (skill) yang diperlukan agar memiliki kemampuan dan kesiapan untuk terjun ke tengah lingkungan masyarakat. (Sanaky, 2003)

Pendidikan akhlak (etika) merupakan satu aspek yang paling fundamental dalam kehidupan, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Karena dengan pandainya seorang anak didik dan tingginya tingkat intelegensi dalam diri anak didik tanpa dilandasi akhlak yang baik atau akhlak yang luhur, maka nantinya tidak dapat mencerminkan kepribadian yang baik. Apabila akhlaknya baik, maka baik pula sikap dan akhlaknya, sebaliknya apabila rusak akhlaknya, maka rusak pula sikap dan akhlaknya. Pendidikan tidak hanya terkait bertambahnya ilmu pengetahuan, namun harus mencakup aspek sikap, dan perilaku sehingga dapat menjadikan anak sebagai manusia yang bertaqwa, berilmu, dan berakhlak mulia. Arif Rahman merupakan pakar pendidikan, menilai bahwa sampai saat ini masih ada yang keliru dalam pendidikan di Tanah Air. Menurutnya, titik berat pendidikan lebih banyak pada prestasi akademik dan kurang memperhitungkan dari segi akhlaq dan budi pekerti siswa.

Dengan adanya pendidikan agama, mental atau jiwa mendapatkan ketenangan. Segala kejahatan dapat teratasi, sehingga akan muncul perilaku yang baik. Karena agama merupakan sebuah bibit terbaik yang diperlukan dalam pembinaan kepribadiannya. Selain itu, pendidikan yang ditekankan pada tujuan untuk mencerdaskan bangsa serta menjunjung tinggi derajat dan martabat manusia dan bangsa, yang dalam pandangan Al-Qur'an dikenal dengan khoirun ummah.

Guru Pendidikan Agama Islam merupakan orang yang memiliki tanggung jawab memberikan pengetahuan, bimbingan serta bantuan kepada peserta didik dalam mengembangkan aspek kognitif, dan afektif sesuai dengan ajaran agama Islam (Hernawati & Taja, 2023). Guru sebagai pendidik tidak hanya melaksanakan tugas memberikan pelajaran ilmu pengetahuan saja kepada anak didiknya, melainkan mempunyai tugas juga sebagai pembimbing belajar terhadap anak didik yang memerlukan bantuan. Bimbingan guru pada anak didik tersebut di maksudkan sebagai kategori dari bantuan guru dalam mencapai tujuan pendidik.

Ketika peserta didik yang masih berada pada tingkat sekolah menengah pertama dan ingin memasuki pada tingkat sekolah menengah atas disinilah tumbuh dan berkembang sikap sosial di lingkungan seperti dalam komunikasi di lingkungan, maka dari itu peranan guru sangat penting sekali dalam menumbuhkan rasa saling menghormati kepada guru dan saling menyayangi di antara dirinya bersama teman-temannya.

Hubungan yang terjadi ini baik sesama teman ataupun guru di sekolah sudah pasti dapat diliat oleh setiap siswa dan guru nya masing-masing. Hubungan aktif dua arah dengan sejumlah pengetahuan yang dijadikan perantara, sehingga interaksi guru dengan siswa diartikan dengan hubungan yang bermakna dan kreatif (Rizki Zakiyah Nur Rohmah et al., 2021), namun semua itu di lihat kembali kepada siswa atau guru itupun sendiri apakah sikap sosial yang ada pada dirinya itu baik atau tidak baik tergantung diri sendiri, akan tetapi pendidikan agama islam telah di ajarkan guru kepada siswa di sekolah, diharapkan dapat melindungi siswa dari sikap yang buruk dan terjadi ketika proses sosialisasi itu berlangsung.

Beberapa hal di atas menimbulkan dan menyebabkan permasalahan pada sikap sosial siswa, seperti cara komunikasi yang buruk, cara bergaul dengan lawan jenis antara teman atau orang tua, dan menimbulkan sikap sosial berbentuk bullying. Maka dari itu untuk melindungi hal ini, seorang anak membutuhkan dasar agama yang di tanam pada dirinya, dengan harapan ketika seorang anak bergaul dengan temannya, maka dari perkataan yang keluar dari mulutnya adalah perkataan baik, sopan santun yang diikuti dengan perbuatan yang terpuji.

SMAN 1 Cikampek ini adalah salah satu sekolah lanjutan menengah pertama yang akan melangkah menuju ke menengah ke atas yang ada di kecamatan Kotabaru kabupaten Karawang. SMAN 1 Cikampek ini melakukan berbagai jenis pelajaran mau dari pendidikan ataupun pada sikap sosial siswa yang bertujuan pendidikan ini hasil yang maksimal dan menghasilkan lulusan anak didik yang berkualitas baik dari pengetahuan maupun dari sikap sosial siswa yaitu Iman dan Taqwa.

Oleh karena itu, untuk mewujudkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dalam maksud manusia yang menguasai ilmu pengetahuan serta sikap sosial siswa (Iman dan Takwa) yang tinggi, maka Pendidikan Agama Islam di sekolah sangat di butuhkan baik dari pendidikan maupun dari peningkatan sikap sosial siswa. Pendidikan agama Islam ini memiliki peranan penting sebagai pembelajaran bagi diri anak yang sedang puberitas atau masuk pada remaja yang dimana siswanya masih bimbang karena sikap dan pendirian anak sehingga terpengaruh oleh sosial maupun teknologi yang bersifat tidak sesuai dengan kenyataan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana Persiapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Sikap Sosial Siswa di SMA Negeri 1 Cikampek?”, “Bagaimana Langkah-Langkah Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam?”, dan “Bagaimana Besaran Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Secara Positif Terhadap Sikap Sosial Siswa dari Segi Pendidikan Keagamaan Maupun dari Lingkungan Sosial?”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sebagai berikut: Untuk menemukan bagaimana persiapan pada pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap sikap sosial siswa. Untuk mencari langkah-langkah pada pembelajaran pendidikan agama Islam. Dan untuk menemukan besaran pengaruh pada pembelajaran pendidikan agama Islam secara positif terhadap sikap sosial siswa dari segi pendidikan keagamaan maupun dari lingkungan sosial.

B. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 1 Cikampek yang berjumlah 310 siswa.

Dengan teknik pengambilan sampel yaitu Random Sampling diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 77 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan angket. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis analisis uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis, dan uji korelasi.

C. Hasil dan Pembahasan

Persiapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan sikap sosial siswa sangatlah besar. Oleh karena itu guru harus bisa mengembangkan bagaimana cara belajar yang lebih baik, tidak hanya mengandalkan sumber-sumber belajar yang sudah ada dari sebelumnya.

Adapun persiapan pada pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap sikap sosial siswa di SMA Negeri 1 Cikampek, diawali dengan doa bersama, kemudian dilakukannya pengabsenan daftar hadir siswa didalam kelas. Adapun kegiatan seperti mengaji secara bersama-sama yang dipimpin oleh ketua kelas, selanjutnya guru serta murid mengulang kembali pelajaran yang sebelumnya telah diajarkan, agar siswa dapat mengingat kembali serta mencontohkan apa yang guru telah ajarkan. Untuk praktik dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam, dilakukannya seperti: tahfiz Al-Qur'an (hafalan Juz 30), kegiatan shalat dhuha setiap pagi, serta shalat berjamaah setiap waktu dzuhur dan ashar. Kemudian kegiatan pada hari Jumat, terdapat kegiatan Jumat bersih untuk seluruh siswa serta diawasi oleh guru, shalat dhuha berjamaah, serta membaca surat Yasin bersama, dan khusus kepada siswa laki-laki diadakan shalat Jumat berjamaah, sedangkan siswi perempuan diadakan keputrian yang dipimpin oleh guru agama perempuan di SMA Negeri 1 Cikampek.

Seorang guru memiliki kewajiban dalam mempunyai sikap dan perilaku yang nantinya akan diaplikasikan kepada anak didiknya, yaitu guru dapat bersikap sama, seimbang, menempatkan sesuatu pada tempatnya, guru harus menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban antara siswa laki-laki dan perempuan dan mencontohkan sikap yang berkaitan dengan kepribadian religius terhadap anak didiknya. Kemudian guru juga berkewajiban dalam mempersiapkan atau memiliki kemampuan, pemahaman, pengelolaan, pengembangan, perancangan, pelaksanaan, evaluasi, dan memahami bagaimana standar kompetensi dan standar dari isi mata pelajaran (Arrasyid & Hayati, 2023).

Persiapan merupakan segala perlengkapan yang telah disediakan dan selesai dibuat, bertujuan untuk melaksanakan pembelajaran dengan hasil yang baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan (Suyono & Hariyanto, 2011). Persiapan guru dalam menerapkan pembelajaran berupa tematik dapat dilihat dari kemampuan yang dimilikinya dalam membuat perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, serta dapat melakukan penilaian terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Langkah-Langkah Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam; Besaran Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Cikampek, guru dituntut untuk menyampaikan nilai-nilai ataupun norma-norma agama Islam, serta dapat mengimplementasikannya dalam kehidupannya sehari-hari melalui sikap sosial dengan baik dalam institusi sekolah, keluarga, dan sekolah.

Berikut langkah-langkah dari pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Cikampek, sebagaimana yang telah peneliti lakukan selama kegiatan penelitian, guru pendidikan agama Islam berusaha untuk menumbuhkan sikap sosial baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat pada diri siswa. Apabila dilihat dari sisi pengajaran, guru pendidikan agama Islam mengajarkan telah sesuai dengan kurikulum yang ada sebelumnya, yang telah ditentukan oleh pemerintah.

Peneliti melihat dari hasil penelitian di lapangan, guru menyiapkan terlebih dahulu mengenai standar kompetensi, dimana guru diharuskan mengetahui kompetensi dasar, serta indikator pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam. Kemudian guru membuka materi yang akan diajarkan kepada siswa/I, dimana guru pendidikan agama Islam mengajarkan, yang berisi tentang perilaku sikap, selain itu guru agama Islam mengajarkan tentang keimanan terhadap Allah SWT, malaikat, Rasul, kitab, dan lain sebagainya. Tidak hanya itu, guru agama Islam juga mengajarkan bagaimana tata cara beribadah yang bertujuan untuk landasan sikap bagi siswa/I SMA Negeri 1 Cikampek dan untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran, guru melakukan evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh tingkat keberhasilan antara guru dan siswa dalam mempelajari dan melaksanakan materi pembelajaran pendidikan agama Islam.

Berdasarkan hasil studi di lapangan bahwa siswa/I di SMA Negeri 1 Cikampek tidak pernah terlibat dalam peristiwa atau kegiatan negatif seperti tawuran antar sekolah, terlibat narkoba, minuman keras, menunjukkan perilaku atau sikap yang tidak menyenangkan di lingkungan masyarakat. Siswa/I diwajibkan untuk menjaga nama baik dan citra sekolah sebagai sekolah yang telah mengajarkan ilmu pengetahuan sekaligus agama Islam. Dari hasil pengamatan juga menunjukkan bahwa siswa/I di SMA Negeri 1 Cikampek telah menunjukkan satu kesatuan dalam berperilaku baik antara sesama teman, dan guru, dimana siswa/I selalu

berjabat tangan sambil mencium tangan gurunya ketika bertemu atau berhadapan, dan mereka menunjukkan perilaku yang baik dalam bergaul.

Adapun hasil penelitian di SMA Negeri 1 Cikampek dalam kaitannya dengan pelaksanaan pendidikan agama Islam, dapat dikemukakan bahwa perangkat pembelajaran yang telah dibuat oleh guru mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah kalender pendidikan, analisis alokasi waktu efektif belajar semester, pemetaan standar isi, kriteria ketuntasan minimal, program tahunan, program semester, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Kemudian dalam penyusunan pembelajaran di SMA Negeri 1 Cikampek, dapat diketahui melalui RPP akidah akhlak yang didasarkan pada identifikasi SK dan KD, tujuan pembelajaran, karakter siswa yang diharapkan, materi ajar, metode, langkah-langkah pembelajaran, sumber belajar, dan pada penilaian.

Dari beberapa teknik penilaian yang dapat digunakan yaitu, penilaian unjuk kerja, penilaian sikap, penilaian secara tertulis, penilaian proyek, penilaian produk, penggunaan memakai potopolio, dan penilaian diri. Dengan sistem penilaian dapat dilakukan dengan bentuk pertanyaan lisan di dalam kelas, ulangan harian, tugas individu, tugas kelompok, ujian secara formatif, dan ujian secara sumatif dalam bentuk pilihan ganda.

Pelaksanaan dalam pembelajaran adalah sebuah proses yang dapat diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu, bertujuan untuk mencapai hasil yang telah diharapkan sebelumnya. Menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain (2010: 1), bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan yang bernilai edukatif, hal tersebut mewarnai interaksi antara guru dan siswa. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang sebelumnya telah dirumuskan sebelum pembelajaran dimulai.

Langkah-Langkah Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam; Besaran Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Hasil analisis pada penelitian ini dapat membangun atau menumbuhkan sikap sosial pada siswa, contohnya seperti akhlak terpuji terhadap diri sendiri, terhadap orang tua, guru, lingkungan masyarakat, dan teman sebayanya. Kemudian hasil penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1:

Tabel 1: Hasil Uji Validitas

Item X	R hitung	R tabel	Kesimpulan	Item Y	R hitung	R tabel	Kesimpulan
X01	0,394	0,2242	Valid	Y01	0,514	0,2242	Valid
X02	0,255	0,2242	Valid	Y02	0,646	0,2242	Valid
X03	0,634	0,2242	Valid	Y03	0,583	0,2242	Valid
X04	0,256	0,2242	Valid	Y04	0,557	0,2242	Valid
X05	0,685	0,2242	Valid	Y05	0,623	0,2242	Valid
X06	0,454	0,2242	Valid	Y06	0,650	0,2242	Valid
X07	0,427	0,2242	Valid	Y07	0,235	0,2242	Valid
X08	0,511	0,2242	Valid	Y08	0,350	0,2242	Valid
X09	0,646	0,2242	Valid	Y09	0,401	0,2242	Valid
X10	0,543	0,2242	Valid	Y10	0,682	0,2242	Valid
X11	0,522	0,2242	Valid	Y11	0,609	0,2242	Valid
X12	0,529	0,2242	Valid	Y12	0,439	0,2242	Valid
X13	0,384	0,2242	Valid	Y13	0,604	0,2242	Valid
X14	0,521	0,2242	Valid	Y14	0,613	0,2242	Valid
X15	0,486	0,2242	Valid	Y15	0,607	0,2242	Valid

Hasil dalam angket tersebut dinyatakan valid. Dikarenakan R hitung > R tabel. Mencari r tabel yaitu dengan rumus $n-2$, maka yang menjadi n yaitu total sampel, sampel yang digunakan ada 77 sampel yang di rumuskan $77-2 = 75$, dilihat r tabel 75 yaitu 0,2242. Pada hasil analisis data yang telah diperoleh, yang tertera pada tabel 2 dan 3 sebagai berikut:

Tabel 2: Hasil Reliabilitas pada Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,765	15

Tabel 3: Hasil Reliabilitas pada Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,831	15

Bahwa nilai Cronbach's Alpha dari variabel x sebesar 0,765 > dari angka 0,60 Reliabel, sedangkan nilai Cronbach's Alpha dari variabel y sebesar 0,831 > dari angka 0,60 Reliabel, sehingga dapat dikatakan reabilitas sangat baik dan dapat digunakan oleh peneliti. dari sehingga dapat dikatakan reabilitas sangat baik dan dapat digunakan oleh peneliti.

Sesuai dengan hasil uji di atas, adapun besaran pengaruh pada pembelajaran pendidikan agama Islam secara positif terhadap sikap sosial siswa dapat dilihat dalam tabel dengan nilai r hitung > r tabel atau 0,761 > 0,255. Dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya bahwa antara pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap sikap sosial siswa terdapat pengaruh yang sangat tinggi. Hal tersebut memiliki nilai di angka 0,70-0,90 maka hasil tersebut dapat dikatakan signifikan. Maka dari itu pendidikan keagamaan maupun lingkungan sosial dapat menjadikan perilaku serta sikap yang baik dalam diri siswa. Dimana siswa/I menanamkan sikap sopan dan santun, peduli dengan teman sebayanya, dan mampu untuk menjaga nama baik diri sendiri maupun lingkungan luarnya.

Menurut Ngalim Purwanto (2000: 126-127) menyatakan bahwa diperlukan kerjasama atau hubungan yang erat antara pihak sekolah (guru) dan keluarga (orang tua). Kerjasama tersebut diharapkan dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari guru dalam mendidik anak-anaknya, dan sebaliknya para guru dapat memperoleh keterangan dari orang tua siswa mengenai kehidupan dan sifat anak-anaknya (Febrianti *et al.*, 2022).

Dengan adanya kerjasama antara guru dan orang tua juga menjadi besaran pengaruh dalam mendidik siswa/I pada pembelajaran pendidikan agama Islam. Menurut Hidayat (2013: 95) bahwa mendidik seorang anak akan berhasil apabila ada kerjasama yang baik antara ayah ibu yang telah mendidik di lingkungan rumah dengan guru sebagai sosok pengganti ayah ibu di sekolah. Kerjasama tersebut merupakan hubungan komunikatif dalam memantau pada perkembangan belajar peserta didik selama mereka mengikuti kegiatan belajar mengajar yang dapat diukur dari komunikasi orang tua dengan guru, adanya keterlibatan orang tua dalam menyelesaikan permasalahan belajar peserta didik dan partisipasi orang tua terhadap penegakkan aturan yang ada di sekolah (Febrianti *et al.*, 2022).

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut: Pembelajaran Pendidikan Agama Islam diajarkan kepada manusia oleh guru untuk menjaga perilaku-perilaku yang baik, agar terhindar dari perilaku tercela. Pendidikan Agama Islam juga tidak hanya menjaga, tetapi mendidik serta membina yang dilakukan oleh guru PAI terhadap siswanya. Adapun materi Pendidikan Agama Islam dari segi ruang lingkup antara lain, hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia

dengan sesama manusia, dan hubungan manusia dengan dirinya sendiri. Selain itu, adapun unsur pokok bahan pelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain: keimanan, ibadah, Al-Qur'an, akhlak, muamalah, syari'ah., dan tarikh adalah unsur pokok ajaran Islam yang merupakan satu kesatuan utuh dan tidak bisa dipisahkan. Oleh karena itu unsur pokok ajaran Agama Islam sangat penting bagi kehidupan dunia dan akhirat manusia. Unsur pokok bahan ajaran Agama Islam tidak berarti apabila bukan guru yang mengajarnya, maka peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan pengetahuan ajaran agama Islam. Guru harus bisa mengembangkan bagaimana cara belajar yang lebih baik, tidak hanya mengandalkan sumber-sumber belajar yang sudah ada sebelumnya. Apabila seorang guru berhasil dalam merencanakan, merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran, maka dapat dikatakan berhasil dalam kinerjanya sebagai guru yang profesional.

Manusia adalah makhluk sosial, dimana manusia sendiri akan mendapatkan pengetahuan tidak hanya dari sekolah, melainkan manusia juga bisa mendapatkan pengetahuan dari lingkungan masyarakat. Maka dari itu guru melakukan pembelajaran terhadap sikap sosial siswa agar siswa mampu untuk menjaga nama baik sekolah serta nama baik dirinya sendiri, dimana guru selalu mengajarkan pengetahuan dari sikap perbuatan yang baik dan menjauhi sikap tercela. Pendidikan agama islam sangatlah penting dalam mendidik, membina serta mengajarkan akhlak untuk menjaga sikap siswa, kita sebagai makhluk ciptaan Allah SWT senantiasa untuk menjaga perilaku kita, sebagaimana yang telah diajarkan dalam Al-Qur'an dan Hadits.

Berdasarkan pembahasan skripsi ini, maka peneliti dapat menarik kesimpulan, bahwa dari pengolahan data dan analisis data yang telah peneliti lakukan, terdapat hubungan yang signifikan antara Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Sikap Sosial Siswa di SMA Negeri 1 Cikampek Kabupaten Karawang sebesar 0,761 dan nilai korelasi termasuk dalam kategori hubungan tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat penting untuk mendidik serta membina peserta didik terhadap perilaku yang baik dan menjauhi perilaku tercela, agar kita bisa menjaga nama baik sekolah, serta menjaga nama baik diri kita sendiri.

Daftar Pustaka

- Arrasyid, M. Q., & Hayati, F. (2023). *Nilai-Nilai Pendidikan Menurut Al-Quran Surat An-Nisa Ayat 58 tentang Kompetensi Guru* *ARTICLE INFO*. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v3i1.1883>
- Berliana, I. (2019). *Hubungan Pengetahuan dan Pola Asuh Orang Tua Dengan Pola Makan Pada Anak Sindrom Nefrotik*.
- Emirita E. (2018). *Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Akhlak dan Kedisiplinan Siswa di SDIT Insan Robbani Lampung Utara*.
- Febrianti, A. R., Asep Dudi Suhardini, & Fitroh Hayati. (2022). Kerjasama Sekolah dan Orangtua dalam Pembinaan Akhlak Siswa. *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 2(2), 548–552. <https://doi.org/10.29313/bcsied.v2i2.3878>
- Hernawati, N. S., & Taja, N. (2023). *Persepsi Siswa mengenai Kompetensi Pedagogik Guru PAI terhadap Hasil Pembinaan Baca Hafal Tulis Al-Qur'an* *ARTICLE INFO*. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v3i1.1936>
- Isma Miftahul Jannah, Nan Rahminawati, & Heru Pratikno. (2023). Analisis Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Novel Si Anak Cahaya Karya Tere Liye. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 129–136. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v3i2.3040>
- Rizki Zakiyah Nur Rohmah, Tsaury, A. M., & Aziz, H. (2021). Hubungan Interaksi Edukatif Guru dengan Siswa terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MA Al-Hidayah Ibum. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 7–14. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v1i1.36>

Muhammad Al Bafith *et al.* *Pengaruh Pembelajaran Pendidikan...*

Sanaky, AH. H. (2003). *Paradigma Baru Pendidikan Islam*.

Suyono, & Hariyanto. (2011). *Belajar dan Pembelajaran*. Rosda Karya.

Wensi, E., M. I., & Neli, A. F. (2023). Urgensi Implementasi Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Akhlak dan Sopan Santun Siswa di SMP Negeri 1 Sitiung Dharmasraya. *Al-DYAS*, 2(1), 104–112. <https://doi.org/10.58578/aldyas.v2i1.880>